

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terkenal dengan nama kota wisata, kota pelajar, kota budaya, dan lain-lain. Julukan-julukan ini tidak lepas dengan potensi dan juga sejarah panjang yang dimilikinya sebagai salah satu tempat bersejarah dan saksi proses kemerdekaan Indonesia. Provinsi DIY memiliki satu Kota dan empat Kabupaten dengan jumlah penduduk 4.073.907 (Statistik, 2023). Provinsi DIY memiliki berbagai potensi yang dapat membantu dan menjadi sumber pendapatan warganya, salah satunya di sektor pertanian dengan berbagai komoditas. Komoditas yang menjadi salah satu sumber pendapatan warga di Provinsi DIY adalah hortikultura.

Hortikultura merupakan cabang ilmu pertanian yang mempelajari tentang budidaya tanaman kebun. Tanaman hortikultura dapat dipecah menjadi beberapa golongan diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Produk hortikultura ini memiliki potensi serta peluang untuk tetap dikembangkan. Sehingga, produk hortikultura ini mampu menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia (Pitaloka, 2017). Ditinjau dari fungsinya, tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani tubuh sebagai sumber mineral, vitamin, dan protein (dari buah dan sayur). Selain itu, tanaman hortikultura juga dapat memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenang, estetika, dan ketenangan hidup (dari tanaman hias/bunga)

Salah satu komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia adalah bawang merah. Hampir setiap masakan di Indonesia menggunakan bawang merah sebagai pelengkap serta penyedap rasa (Aryanta, 2019), hal ini menyebabkan permintaan bawang merah bersifat kontinyu. Kebutuhan bawang merah dari tahun 2020-2022 selalu mengalami kenaikan (Mustajab, 2023). Hal ini berarti budidaya bawang merah di Indonesia harus tetap dipertahankan atau bahkan perlu di tingkatkan. Salah satu provinsi yang menjadikan bawang merah sebagai komoditas yang dibudidayakan yaitu DIY. Berikut merupakan data produksi bawang merah di berbagai kabupaten yang ada di DIY.

Tabel 1. Perkembangan Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Bawang Merah di Provinsi DIY Tahun 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
Luas Panen (ha)			
Kota Yogyakarta	0	0	0
Bantul	864	1.645	1.301
Kulon Progo	892	1.140	996
Gunung Kidul	97	210	117
Sleman	38	26	26
Produksi (Kwintal)			
Kota Yogyakarta	5	0	3
Bantul	91.317	169.008	116.188
Kulon Progo	86.345	108.772	97.209
Gunung Kidul	7.601	18.037	3.485
Sleman	2.837	2.269	3.018
Produktivitas (kwintal/ha)			
Kota Yogyakarta	0	0	0
Bantul	105,69	102,74	89,31
Kulon Progo	96,80	95,41	97,60
Gunung Kidul	78,36	85,89	29,79
Sleman	74,66	87,27	116,08

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, produktivitas bawang merah di Kabupaten Kulon Progo tahun 2020 sebesar 96,80 kw/ha dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 sebesar 1,39 kw/ha, sehingga menjadi 95,41 kw/ha. Pada tahun 2022 produktivitas bawang merah di Kabupaten Kulon Progo berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Sleman yaitu sebesar 97,60. Walaupun pada tahun 2022 luas panen dan produksi bawang merah di Kabupaten Kulon Progo menurun. Namun, produktivitas bawang merah di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 mengalami tren kenaikan sebesar 2,19 kw/ha. Kulon progo menjadi salah satu kabupaten di DIY yang berpotensi untuk dibudidayakan komoditas bawang merah. Berikut merupakan tabel luas panen, produksi, dan produktivitas bawang merah di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah di Kabupaten di Kulon progo.

Kapanewon	Luas Panen (ha)			Produksi (kw)			Produktivitas (kw/ha)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Temon	23	69	31	2.210	6.669	3.017	96,09	96,65	97,32
Wates	76	82	73	7.341	8.051	7.120	96,60	98,18	97,53
Panjatan	121	159	144	11.715	15.496	14.049	96,81	97,46	97,56
Galur	53	50	46	5.115	4.853	4.430	96,51	97,06	96,30
Lendah	108	153	214	10.242	14.858	20.821	94,83	97,1	97,30
Sentolo	469	567	434	45.468	53.078	42.522	96,94	93,61	97,97
Pengasih	27	50	47	2.611	4.847	4.615	96,70	96,94	98,19
Kokap	11	2	4	1.064	193	390	96,72	96,5	97,5
Girimulyo	1	1	2	97	98	146	97	98	72
Nanggulan	1	5	1	97	434	98	97	86,8	98
Kalibawang	2	2	-	193	195	-	96,5	96,5	-
Samigaluh	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : (Statistik, 2023)

Pada Tabel 2 produktivitas bawang merah pada tahun 2020-2022 di Kapanewon Panjatan terus meningkat. Walaupun produksi bawang merah di tahun 2022 sempat menurun, tetapi hal tersebut tidak memengaruhi produktivitasnya. Penurunan produksi di tahun 2022 ini dibarengi dengan penurunan luas panen sebesar 15 ha. Sedangkan di Kapanewon Galur, pada tahun 2020-2022 produktivitas bawang merah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020-2021 produksi bawang merah di Kapanewon Galur mengalami penurunan, namun pada produktivitasnya terus meningkat. Sedangkan pada tahun 2021-2022 produksi mengalami penurunan, begitu pula dengan produktivitasnya yang menurun sebesar 0,76 ha/kw. Hal ini menandakan bahwa luas lahan yang tinggi belum tentu akan menghasilkan produktivitas yang tinggi juga. Luas lahan tidak menjadi satu satunya faktor produksi yang memengaruhi produktivitas bawang merah. Ada faktor produksi lain yang kemungkinan memengaruhi produktivitas bawang merah seperti contohnya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil *prasurvey*, petani bawang merah di Kabupaten Kulon Progo dalam budidaya bawang merah memanfaatkan lahan pasir pantai sebagai lahan pertaniannya. Lahan pasir pantai mempunyai karakteristik yang berbeda dengan lahan sawah. Lahan pasir pantai kurang dapat menyimpan unsur hara dan

air, serta rendah bahan organiknya. Sehingga, petani lahan pasir pantai biasanya memberikan pupuk dasar lebih banyak jika dibandingkan di lahan sawah. Sistem irigasi yang digunakan oleh petani bawang merah di Kabupaten Kulon Progo beberapa diantaranya yaitu sistem irigasi *shower* dan *sprinkler*. Sistem irigasi *shower* merupakan sebuah sistem irigasi yang menggunakan bantuan pompa air sebagai penggerakannya. Sistem irigasi *shower* membutuhkan komponen pendukung yaitu berupa selang yang ujungnya diberi dengan *nozzle*. Sistem irigasi *sprinkler* merupakan teknologi irigasi yang mampu mengurangi tenaga kerja untuk penyiraman, dengan menggunakan irigasi jenis ini pun petani bisa lebih menghemat waktu. Komponen dalam sistem irigasi ini berupa pipa PVC dengan tinggi kurang lebih satu meter dan pada ujung pipa bagian atas diberi alat berupa *sprinkler* untuk membantu penyiraman supaya dapat tersebar rata. Selain itu, Sistem irigasi *sprinkler* ini memiliki fungsi untuk mengontrol pemberian air kepada tanaman bawang merah.

Bibit bawang merah yang digunakan oleh petani lahan pasir di Kabupaten Kulon Progo yaitu jenis *Tajuk (Thailand Nganjuk)*. Petani memilih jenis bibit ini karena mereka menganggap bahwa bibit bawang merah jenis *Tajuk* ini memiliki kualitas yang bagus serta lebih tahan dari serangan hama penyakit jika dibandingkan bibit bawang merah lain.

Berdasarkan hasil *prasurvey*, penggunaan faktor produksi oleh petani bawang merah di lahan pasir Kabupaten Kulon Progo mayoritas berdasarkan pengalaman serta kebiasaannya. Dalam penggunaan pestisida, petani menggunakan dosis yang sesuai dengan anjuran pada kemasan. Dengan demikian, petani merasa sudah benar dalam penggunaan pestisida. Sedangkan untuk skala penyemprotan pestisida, petani akan menyesuaikan jenis hama atau penyakit yang sedang menyerang bawang merah. Sehingga skala penyemprotan antara petani satu dengan petani lainnya memiliki kecenderungan yang berbeda.

Berdasarkan data dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian) Kapanewon Panjatan, dosis yang dianjurkan untuk pemupukan pada budidaya bawang merah lahan pasir pantai yaitu dilakukan sebanyak 3 kali. Pemupukan pertama pada 1-5 HST (hari setelah tanam). Pupuk yang digunakan yaitu 600 kg/ha NPK, 500 kg/ha

P/P205, dan 8000-12000 kg/ha pupuk organik. Pemupukan kedua yaitu pada 10-15 HST. Pupuk yang digunakan yaitu 400 kg/ha urea/ZA, dan 500 kg/ha NPK, pemupukan ketiga yaitu dilakukan pada saat 30-35 HST. Pupuk yang digunakan yaitu 400 kg/ha NPK, dan 100 kg/ha K/KCL. Sedangkan keadaan di lapangan, beberapa petani melakukan pemupukan berdasarkan pada pengalaman mereka. Dosis yang petani gunakan untuk pemupukan bawang merah di lahan pasir dilakukan selama 4 kali. Pemupukan pertama yaitu pupuk dasar dengan menggunakan pupuk organik kandang ayam, dosis yang digunakan yaitu 17143 kg/ha. Pemupukan kedua yaitu pada 10-15 HST dengan menggunakan 286 NPK kg/Ha. Pemupukan ketiga yaitu pada 25-30 HST dengan menggunakan pupuk ZA sebanyak 286 kg/Ha. Pemupukan keempat dilakukan pada 35-40 HST dengan menggunakan pupuk KCL sebanyak 143 kg/Ha, dan KNO sebanyak 17 kg/Ha. Salah satu yang bisa dilihat dalam penjelasan ini adalah, dosis pupuk NPK yang dianjurkan oleh BPP Kapanewon Panjatan dalam satu musim tanam bawang merah lahan pasir totalnya sebesar 1500 kg/ha, sementara petani di Kabupaten Kulon Progo hanya menggunakan sebanyak 286 kg/ha. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukannya analisis mengenai faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap usahatani bawang merah serta mengetahui apakah penggunaan faktor produksi tersebut sudah, tidak, atau belum efisien dalam usahatani bawang merah lahan pasir pantai di Kabupaten Kulon Progo

B. Tujuan

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang pada lahan pasir pantai di Kabupaten Kulon Progo
2. Mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani bawang merah pada lahan pasir pantai di Kabupaten Kulon Progo

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman serta mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dan mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapangan
2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini, serta dapat

dijadikan sebagai sumber pengambilan keputusan dan kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

3. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan sebuah pilihan terutama dalam pengelolaan pertanian supaya menjadi lebih baik.